

MENGHINDARI DARI INVESTASI BODONG

Adrianna Syariefur Rakhmat^{1*}, Rika Nurhidayah², M Hamdan Ainulyaqin³,
Indra Permana⁴

¹Universitas Pelita Bangsa, ²Universitas Tangerang Raya, ³Universitas Pelita Bangsa, ⁴Universitas Pelita Bangsa

adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id, rikanurhidayah@untara.ac.id,
hamdanainulyaqin@pelitabangsa.ac.id, indrapermana@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Investasi bodong masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dengan total kerugian yang mencapai ratusan triliun rupiah dalam satu dekade terakhir. Maraknya kasus ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat, tingginya sifat mudah tergiur imbal hasil besar, dan kurangnya ketelitian dalam memeriksa legalitas lembaga investasi. Meskipun inklusi keuangan meningkat, ketidakseimbangan dengan literasi keuangan membuat masyarakat semakin rentan terhadap penipuan investasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai bahaya investasi bodong melalui metode penyuluhan yang dipilih karena efektif, sederhana, murah, dan dapat menjangkau berbagai kalangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai ciri-ciri investasi ilegal, pentingnya memverifikasi izin dari lembaga berwenang, serta risiko besar di balik tawaran keuntungan tinggi. Selain itu, peserta diharapkan dapat menyebarkan informasi ini secara lebih luas agar peningkatan literasi bersifat berkelanjutan. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bijak dan mampu mengambil keputusan finansial yang aman sehingga terhindar dari praktik investasi bodong.

Kata kunci: Investasi Bodong, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Tujuan berinvestasi adalah agar kita bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, bagaimana kalau yang terjadi adalah kerugian, dan bahkan harus mengalami kerugian dalam jumlah banyak. Sayangnya, inilah yang masih dialami oleh banyak orang akibat maraknya investasi bodong di Indonesia. Menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total kerugian akibat investasi bodong ini sudah mencapai 88,8 triliun rupiah sejak tahun 2008 sampai 2018. Bahkan dari 2011 sampai dengan 2021 kerugian akibat investasi bodong mencapai 117 triliun rupiah.

Maraknya investasi bodong di Indonesia tidak lepas dari masih adanya permintaan masyarakat. Kebanyakan investasi bodong menawarkan keuntungan yang sebetulnya kurang masuk akal, tapi masih banyak orang yang tergiur dan terjebak. Artinya, kondisi ini dipicu juga oleh *supply* dan *demand*. Melihat adanya potensi *demand*, *supply* pun mengikuti buat menawarkan produk investasi bodong mereka.

Demand tidak serta merta hadir begitu saja. Ada sejumlah faktor yang memengaruhi permintaan masyarakat Indonesia terhadap investasi bodong. Salah satunya adalah ketidaktahuan mereka dalam hal investasi. Inilah yang dimanfaatkan oleh para oknum

buat menjebak dan menipu mereka. Jadi, ketika oknum menawarkan investasi bodong, calon korban pun cenderung mengiyakan perkataan oknum karena kurangnya informasi.

Kurangnya ketelitian juga kerap dimanfaatkan oleh oknum investasi bodong di Indonesia dalam menjaring korban. Biasanya, karena sudah tergiur dengan iming-iming imbal hasil besar, banyak korban yang jadi cenderung mengabaikan hal-hal penting lain, terutama soal izin perusahaan.

Permasalahan ini semua bersumber dari ketidaktahuan atau kurangnya literasi, sehingga masih banyak yang kerap tertipu oleh investasi bodong ini. Literasi yang dimaksud adalah mengenai literasi keuangan, karena dalam literasi keuangan memiliki fungsi pencegahan terhadap investasi bodong tersebut (1). Tindakan preventif seperti itu akan membawa Masyarakat untuk mempelajari seberapa normal Tingkat pengembalian dari investasi investasi yang legal, serta bagaimana kita mengetahui apakah investasi yang sedang dihadapi adalah legal atau tidak (2).

Literasi keuangan perlu disebarluaskan karena literasi keuangan tidak pernah diajarkan sedini mungkin di Indonesia. Oleh karenanya literasi keuangan ini sangat penting disampaikan pada masyarakat. Terutama kepada masyarakat yang notabene bukan berlatar belakang sarjana atau masih dalam menempuh jenjang sarjana. Atau juga masyarakat yang sedang menempuh jenjang sarjana namun tidak mengambil jurusan ekonomi atau keuangan. Dan bahkan juga masyarakat yang berlatar belakang sajarna, namun bukan alumni jurusan ekonomi atau keuangan.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan yaitu penyuluhan atau edukasi atau sosialisasi bahaya dan risiko pinjaman online konvensional. Penyuluhan adalah merupakan upaya sistematis untuk mengemukakan pengetahuan atau informasi untuk meningkatkan wawasan masyarakat. Tahapan tahapan dari metode penyuluhan ini diantaranya adalah identifikasi masalah yang ada di masyarakat, menentukan tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, menetapkan metode pelaksanaan, serta membuat jadwal pelaksanaan.

Alasan pemilihan metode penyuluhan ini adalah diantara lain bahwa metode ini cocok dan efektif untuk meningkatkan wawasan masyarakat. Metode ini juga mudah dilaksanakan karena menggunakan media sederhana dan dapat dilakukan meskipun secara lisan serta untuk berbagai latar belakang kondisi sosial masyarakat masih sangat relevan. Penyelenggarannya juga sangat efisien, yaitu relatif murah karena tidak membutuhkan alat yang canggih serta dapat mencakup masyarakat dengan jumlah yang besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat biasanya terjerat investasi bodong karena ada iming-iming, sifat *greedy*, dan merasa mampu mengelola risiko. Banyaknya masyarakat yang terjerat investasi bodong menandakan adanya inklusi keuangan yang tinggi, namun literasi keuangan belum begitu baik sehingga perlu ditingkatkan lagi. Rendahnya kebiasaan membaca atau *reading habit* para konsumen juga menjadi penyebab tambahan sehingga masyarakat yang mempunyai inklusi keuangan yang baik dengan literasi rendah, cenderung rentan menjadi korban.

Masyarakat pun perlu waspada dengan tawaran bunga yang tinggi, karena semakin tinggi bunga yang ditawarkan, maka risikonya pun semakin besar. Masyarakat harus jeli dalam memilih investasi. Terutama dalam memperhatikan logo dari regulator jasa keuangan seperti Lembaga Penjamin Simpanan. Pasalnya, banyak Lembaga Keuangan yang menggunakan logo dan mengatasnamakan Lembaga Penjamin Simpanan, padahal Lembaga Keuangan tersebut merupakan non bank, sehingga jika terjadi masalah maka dana simpanan tidak mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan.

Biasanya Lembaga Keuangan tersebut memberikan iming-iming keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat dan janji tanpa risiko. Hal itu sering terjadi di masyarakat terutama pada konsumen yang cenderung memiliki sifat *greedy*. Lalu, ada juga penyedia investasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, pastikan bahwa perusahaan investasi telah terdaftar atau mendapatkan izin dari lembaga yang berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyedia investasi ilegal biasanya juga tidak memberikan informasi yang jelas atau menghindari pertanyaan-pertanyaan kritis.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di pondok pesantren dengan harapan bahwa investasi bodong ini selain tidak rasional secara teori keuangan konvensional, juga tidak rasional secara teori keuangan syariah. Selain itu kegiatan sosialisasi ini diharapkan juga bahwa peserta yang menjadi peserta sosialisasi ini dapat menyebarkan informasi ini kepada masyarakat lain agar pertumbuhan literasi ini bersifat eksponensial.

Dari kegiatan sosialisasi ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan literasi keuangan agar dapat terhindar dari jebakan investasi bodong.

SIMPULAN

Maraknya investasi bodong di Indonesia yang menimbulkan kerugian hingga ratusan triliun rupiah menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih sangat rendah, meskipun inklusi keuangan terus meningkat. Minimnya pengetahuan mengenai cara kerja investasi, ketidakmampuan membedakan legalitas perusahaan, rendahnya kebiasaan membaca, serta sifat mudah tergiur imbal hasil tinggi menjadi faktor yang membuat masyarakat rentan menjadi korban. Untuk mengatasi permasalahan tersebut,

kegiatan penyuluhan dipilih sebagai metode edukasi yang efektif, sederhana, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman mengenai ciri-ciri investasi bodong, pentingnya verifikasi izin lembaga keuangan, serta risiko besar di balik tawaran keuntungan tinggi. Edukasi ini juga menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai langkah preventif. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta, tetapi juga menumbuhkan efek berantai karena informasi dapat disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat akan lebih waspada, mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, dan terhindar dari jebakan investasi bodong di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Murlan MW, Pratiya MB, Putra AR, Syafar M, Adriansyah A, Ramadhan R, et al. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan dan Investasi Bodong Melalui Seminar Pendidikan. *JPM J Pengabdian Masy.* 2023;4(1):50–7.

Tambunan D, Hendarsih I. Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *J Perspekt.* 2022;20(1):108–14.